

Aplikasi Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja Operasional BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen

Mukhlis Mukhlis^{1*}, Muhammad Arifai², Dwi Meilvinasvita³, Ahmad Fauzan Abdullah⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

^{1*} mukhlis@pnl.ac.id

² arifai_m@pnl.ac.id

³ dwimeilvinasvita@pnl.ac.id

⁴ ahmad.fauzan@pnl.ac.id

Abstrak— Efisiensi perbankan merupakan indikator untuk mengukur kinerja perbankan. Ukuran kinerja yang diharapkan dalam evaluasi efisiensi perbankan yaitu evaluasi atas penggunaan suatu input untuk menghasilkan output yang optimal. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengukuran efisiensi kinerja operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) yang merupakan salah satu metode non parametrik dalam menganalisis pengukuran efisiensi kinerja perbankan. Aplikasi DEA dapat mengevaluasi kinerja suatu unit dengan membandingkan secara relatif terhadap unit lain dalam sampel penelitian dari decision making unit (DMU). Sumber data diperoleh melalui data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2020 sampai 2023. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dataset statistik yang diperoleh melalui publikasi Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun variabel input yang dijadikan sebagai pengukuran efisiensi adalah total aset, dana pihak ketiga dan beban operasional, sedangkan variabel output adalah pendapatan operasional dan pembiayaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Win4DEAP2 yang menghitung distribusi nilai atau skor efisiensi pada masing-masing triwulan periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen untuk pengukuran kinerja operasionalnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria efisiensi yang tinggi dengan memiliki skor rata-rata 98,66% selama periode 2020 – 2023.

Kata kunci— input, output, efisiensi, DMU, DEA

Abstract— Banking efficiency is an indicator to measure banking performance. The expected performance measure in evaluating banking efficiency is the evaluation of the use of an input to produce optimal output. The purpose of this study was to determine the level of operational performance efficiency measurement of the Rahmania Dana Sejahtera Sharia People's Financing Bank (BPRS) of Bireuen Regency. This study uses the Data Envelopment Analysis (DEA) approach which is a non-parametric method in analyzing the measurement of banking performance efficiency. The DEA application can evaluate the performance of a unit by comparing it relatively to other units in the research sample from decision making unit (DMU). Data sources were obtained through secondary data in the form of financial reports consisting of financial position reports and profit and loss reports for the period 2020 to 2023. The method used in collecting data in this study was a statistical dataset obtained through the publication of the OJK Online Reporting Application (APOLO). The population in this study was the Rahmania Dana Sejahtera BPRS of Bireuen Regency which was registered with the Financial Services Authority. The sampling technique used was a saturated sample where all populations were used as samples. The input variables used as efficiency measurements are total assets, third party funds and operational expenses, while the output variables are operational income and financing. Data processing is carried out using the Win4DEAP2 application which calculates the distribution of efficiency values or scores in each quarter of the research period. The results of the study show that BPRS Rahmania Dana Sejahtera, Bireuen Regency, for measuring its operational performance is classified based on high efficiency criteria with an average score of 98.66% during the 2020-2023 period.

Keywords— input, output, efficiency, DMU, DEA

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional secara optimal dan berkelanjutan yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah, diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing dan kontribusi industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap perekonomian daerah.[1] BPRS memang memiliki karakteristik cakupan bisnis yang cukup terbatas dibandingkan dengan bank umum, seperti tidak dapat membuka cabang diluar daerah/provinsi domisilinya, dan BPRS juga tidak dapat berpartisipasi dalam layanan transaksi valuta asing dan asuransi. Melihat peran BPRS yang penting dalam perekonomian, optimalisasi dari fungsi BPRS sangat

perlu untuk direalisasikan demi meningkatkan inklusi keuangan dan pembangunan daerah

BPRS Rahmania Dana Sejahtera merupakan salah satu institusi perbankan mempunyai aktivitas yang penting bagi perekonomian suatu daerah untuk mendukung investasi khususnya di Kabupaten Bireuen. BPRS Rahmania Dana Sejahtera sebagai bank pembiayaan di daerah menjadi preferensi utama sumber pembiayaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tentu kinerjanya diharapkan semakin baik. Terdapat peningkatan indeks non-performing financing pada kinerja BPRS Rahmania Dana Sejahtera setelah terjadinya daya saing di tengah kompetisi yang ketat mengindikasikan terjadinya peningkatan potensi resiko pembiayaan. Dengan fenomena yang terjadi pada BPRS Rahmania Dana Sejahtera diduga terjadi

ketidakefisienan dalam kinerja BPRS Rahmania Dana Sejahtera. Upaya perbaikan kinerja perlu dilakukan agar resiko pembiayaan dapat diperbaiki atau semakin menurun. Di tengah kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi BPRS Rahmania Dana Sejahtera dapat menerapkan strategi efisiensi dalam menjalankan operasinya. Kegiatan operasional perbankan yang efisien akan membuat kinerja perusahaan semakin meningkat. Bila efisiensi perbankan tercapai, maka peran yang diharapkan dari BPRS Rahmania Dana Sejahtera dalam mendukung pertumbuhan ekonomi tetap terus terjaga. Efisiensi dalam konteks perbankan menggambarkan kecakapan dari suatu bank dalam memaksimalkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Dengan mengelola input secara efektif, bank mampu menghasilkan output optimal yang tercermin dalam layanan dan produk yang disediakan. Dengan langkah-langkah efisiensi yang tepat, bank dapat mengoptimalkan kerjanya dengan cara memberikan dampak positif pada pengurangan pengeluaran dan peningkatan pendapatan. [2]

Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu pengukuran kinerja yang banyak digunakan karena manifestasi atas kendala-kendala dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tingkat output yang optimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Begitu juga dengan mengidentifikasi alokasi input dan output, maka dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Oleh karena itu, indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang ada pada BPRS Rahmania.

Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dapat menjadi sebuah rujukan atau alternatif dalam mengukur efisiensi, dimana DEA berfungsi untuk mengetahui penyebab dan solusi dari inefisiensi melalui input dan output [3], DEA merupakan pendekatan frontier non-parametrik dari uji statistik yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan sampel penelitiannya. Dengan menggunakan metode DEA suatu perbankan syariah akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sebab-sebab tidak tercapainya tingkat efisiensi. Efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian pengukuran efisiensi kinerja operasional BPRS Rahmania Kabupaten Bireuen dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

Efisiensi operasional bank memainkan peran penting dalam memastikan bahwa institusi keuangan dapat berfungsi secara optimal dalam melayani para nasabahnya. Dengan langkah-langkah efisiensi yang tepat, bank dapat mengoptimalkan kinerja mereka dengan cara berdampak positif pada pengurangan pengeluaran dan peningkatan pendapatan [4]. Efisiensi operasional dapat dilakukan dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), semakin tinggi rasio BOPO menandakan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien. Salah satu indikator utama efisiensi operasional dalam industri perbankan adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Kinerja perbankan merupakan ukuran penting untuk menilai keberhasilan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam teori dinyatakan bahwa nilai BOPO yang lebih rendah dari 90% mengindikasikan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Jika perbankan mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya, maka perbankan dapat memperoleh

kinerja yang baik. Oleh karena itu, kajian mengenai kinerja perbankan, penting untuk dilakukan agar dapat diketahui kemampuan perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Pada industri perbankan, variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity). Hal ini sebagaimana yang telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh [5], [6] dan [7] bahwa ROA dan ROE dapat digunakan sebagai variabel pengukuran kinerja pada perbankan.

Selanjutnya, guna mencapai profitabilitas yang optimal, perbankan harus berada pada kondisi sehat baik dalam hal manajemen maupun keuangan. Beberapa bagian perlu mendapat perhatian, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, kualitas pembiayaan dan permodalan. Pengaruh DPK terhadap kinerja BPRS telah dibuktikan oleh beberapa penelitian [8] yang membuktikan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS. DPK merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh perbankan yang bersumber dari nasabah funding. DPK memiliki peranan yang sangat penting bagi perbankan sebab dana tersebut dapat dimanfaatkan perbankan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada nasabah pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] dan [11] menemukan bahwa total aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS. Aset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perbankan yang berfungsi sebagai bukti bagi adanya penanaman modal yang berikan kepada perbankan tersebut. Total aset bank merupakan tingkat kepemilikan aset yang dimiliki oleh perbankan. Perbankan dengan kepemilikan aset yang tinggi, dapat menawarkan layanan keuangan dengan biaya yang lebih murah. Total aset pada perbankan merupakan variabel yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perbankan.[12]

Merujuk pada *gap* penelitian tersebut di atas, masih memungkinkan dilakukan penelitian kembali dengan periode pengamatan secara triwulan selama periode tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan variabel total aset, dana pihak ketiga (DPK), beban operasional, pendapatan operasional dan pembiayaan sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi kinerja operasional BPRS Rahmania Dana Sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana variabel input dan output dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dalam mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja operasional BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen periode triwulan tahun 2020-2023.

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah ialah iatu metode yang populer untuk mengukur kriteria efisiensi. Pemilihan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai alat analisis, karena dapat memperoleh hasil yang lebih akurat jika dibandingkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Konsep DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah sebuah pendekatan non-parametrik yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi. Pendekatan non-parametrik adalah pendekatan yang tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, seperti parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi. [13]

DEA merupakan metodologi non-parametrik yang didasarkan pada linear programming dan digunakan untuk

menganalisis fungsi produksi melalui suatu pemetaan frontier produksi, Anderson.[14] Aplikasi Model DEA telah dipakai sebagai pengukuran pada berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai kegiatan operasional, Cooper, Seiford dan Tone.[15]

Pada dasarnya prinsip kerja model DEA adalah membandingkan data input dan output dari suatu organisasi data (decision making unit, DMU) dengan data input dan output lainnya pada DMU yang sejenis. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu nilai efisiensi. Model DEA digunakan sebagai perangkat untuk mengukur kinerja setidaknya memiliki keunggulan dibandingkan model lain. Keunggulan tersebut antara lain: 1) Model DEA dapat mengukur banyak variabel input dan variabel output 2) Tidak diperlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diukur 3) Variabel input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Efisiensi merupakan suatu parameter kinerja yang diukur melalui hasil variabel masukan atau input dan hasil variabel pengeluaran output. Suatu hasil kinerja dikatakan efisien apabila pengeluaran atau output yang optimal dengan input variabel yang sangat minimal. Efisiensi bagi sebuah bank merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan kinerja keuangan yang sehat. Pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan rasio efisiensi yaitu dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Bank dikategorikan inefisiensi jika Rasio BOPO mencapai nilai 80% atau lebih. Semakin kecil Rasio BOPO maka bank dinilai memiliki efisiensi kinerja operasional yang semakin tinggi. Rendahnya rasio BOPO berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki operasional keuangan bank tersebut. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya atau beban-beban bank yang dibutuhkan.[16]

Efisiensi lahir dari adanya konsep ekonomi dan menjadi krusial bagi perusahaan. Efisiensi dapat dijelaskan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara optimal atau dinilai berdasarkan besar atau kecilnya penggunaan sumber daya dengan harapan melebihi target yang telah ditentukan. Efisiensi bermanfaat untuk memperlihatkan komparasi antara input dan output yang digunakan perusahaan selama proses produksi. Efisiensi dapat dijadikan indikator penting dalam industri perbankan untuk menilai apakah kinerja bank baik atau buruk. Bank yang mampu menghasilkan efisiensi sempurna dapat disimpulkan telah mampu menerapkan fungsi intermediasi dengan maksimal serta berdampak pada kenaikan nilai perusahaan perbankan.[17]

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditasi rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak terlibat dalam layanan pembayaran. [18] Oleh karena itu, bank syariah harus menghindari segala

aktivitas yang melibatkan riba dan semua hal yang bertentangan dengan prinsip hukum Islam.[19]

Efisiensi bagi sebuah bank atau industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari hasil penelitian tingkat efisiensi BPRS di Indonesia diantaranya dilakukan pada tahun 2006 hingga 2007 terhadap 41 BPRS di Jawa Timur dengan menggunakan DEA, dimana pada tahun 2006 BPRS di Jawa Timur lebih efisien dibanding tahun 2007.[20]

Penelitian yang menggunakan pendekatan DEA mendapati hanya ada 1 BPR yang kerjanya sudah efisien, dimana BPR tersebut masuk dalam kategori BPR syariah. Sedangkan BPR yang mengalami inefisiensi paling tinggi masuk dalam kategori BPR konvensional.[21] Begitu juga dengan penelitian komparasi tingkat efisiensi BPRS di Indonesia kuartal pertama tahun 2011 hingga 2013 rata-rata efisiensinya lebih rendah dengan menggunakan pendekatan metode DEA.[22]

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dari hasil pengukuran efisiensi perbankan syariah, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan antara BUS sebelum dan setelah melakukan *spin off*. [23] Penelitian lainnya yang menunjukkan nilai efisiensi yang dihasilkan BPRS dengan pendekatan DEA sebagian besar BPRS di Indonesia berada dalam kondisi efisiensi tidak sempurna. [24] Sementara, penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi yang signifikan diantara kedua kelompok bank pada penelitian yang dilakukannya. [25] Bahkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi Bank Umum Syariah melalui pendekatan metode DEA menunjukkan rata-rata efisiensi lebih tinggi. [26]

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Metode pengumpulan data adalah penelitian pustaka, dimana peneliti dalam memperoleh data-data pendukung merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah serta laporan keuangan BPRS Rahmania Dana Sejahtera yang dipublikasikan melalui Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Teknik penentuan sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. [27] Pemilihan teknik tersebut agar sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian ini dan karena tidak semua BPRS menyajikan data yang lengkap. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera adalah a) sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan b) mempublikasikan

laporan keuangannya selama periode 2020-2023, c) menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data berupa laporan keuangan BPRS Rahmania Dana Sejahtera peneliti memisahkan variabel input dan output dalam program. Adapun variabel input yang dijadikan sebagai pengukuran efisiensi adalah total asset, dana pihak ketiga dan beban operasional, sedangkan variabel output adalah pendapatan operasional dan pembiayaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Win4DEAP2. Software akan menghitung distribusi nilai atau skor efisiensi pada masing-masing tahun penelitian. Suatu BPRS dikatakan efisien jika memiliki skor sama dengan 100% atau 1. Sebaliknya, jika skor semakin mendekati nol maka semakin tidak efisien.

Setelah pengolahan data dilakukan, hasil pengolahan data berupa tingkat efisiensi, *potential improvement*, *slack movement*, dan rata-rata efisiensi per tahun akan disajikan dalam tabel. Selanjutnya skor efisiensi akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria efisiensi.[28] Dalam hal ini untuk dapat menentukan pengukuran efisiensi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Skor Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Nilai/Skor (%)
Tinggi	81 – 100
Sedang	60 – 80
Rendah	40 – 59
Tidak Efisien	< 40

Hasil pengolahan data dengan DEA juga dapat melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial dari masing-masing input dan output yang tercermin dari *potential improvement* atau *radial improvement*. Sedangkan nilai *slack movement* yang dihasilkan DEA dapat digunakan untuk menentukan target perbaikan efisiensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah DMU dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100%. Semakin rendah dari angka 100% atau mendekati angka 0%, maka semakin tidak efisien. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* menggunakan asumsi *Variabel Return to Scale* dengan software Win4DEAP2 2.1, tingkat efisiensi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen tahun 2020-2023 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2 Tingkat Efisiensi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen Triwulanan Tahun 2020-2023 (%)

Tahun/ Triwulan	Maret	Juni	September	Desember
2020	100,00	98,65	97,80	96,90
2021	100,00	100,00	98,65	99,20
2022	96,50	95,90	100,00	100,00
2023	98,80	96,10	100,00	100,00
Rata-rata	98,83	97,66	99,11	99,03

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa selama triwulanan pada periode 2020-2023 efisiensi kinerja operasional BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen mengalami fluktuasi yang telah beroperasi secara efisien dengan asumsi *Variabel Return to Scale (VRS)*, selama periode penelitian setidaknya masih mampu menjaga kestabilan nilai efisiensi 100 persen, yaitu triwulan pertama Maret 2020 dan triwulan pertama dan kedua Maret dan Juni 2021. Begitu juga pada triwulan ketiga dan keempat bulan September dan Desember 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan

BPRS Rahmania Dana Sejahtera tersebut mampu mengoptimalkan sumber daya atau *input* dan *output* yang dimiliki. Sedangkan pada triwulan lainnya juga mampu beroperasi secara efisien atau mampu menjaga kestabilan efisiensi walaupun tidak sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan kriteria dan skor efisiensi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen selama periode triwulan 2020-2023 dapat dikategorikan kedalam dua kriteria yaitu tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan BPRS sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga intermediasi.

Secara akademis, penelitian ini berperan dalam memperkaya kajian mengenai efisiensi BPRS. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata efisiensi triwulanan BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen menunjukkan tingkat efisiensi dilihat dari kinerja operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah yang cenderung lebih rendah dari nilai yang ideal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis efisiensi perbankan penting untuk dilakukan secara berkelanjutan karena efisiensi merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan. Hal ini perlu dilakukan agar perbankan syariah khususnya BPRS mampu lebih baik dan optimum dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan tingkat efisiensinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan bagi berbagai pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat kebijakan ataupun mengambil keputusan dimasa yang akan datang sehingga BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen dapat lebih baik dan efisien dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, juga mampu bertahan dan bersaing di dunia perbankan.

Untuk dapat mencapai nilai efisiensi, BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen perlu memaksimalkan sumber daya yang ada dalam kegiatan operasionalnya agar dapat mencapai titik optimal. Dari hasil perhitungan efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)* menunjukkan banyak BPRS yang belum efisien dalam mengelola jumlah simpanannya. Oleh karena itu, BPRS perlu meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada produk-produk pembiayaan yang dimana ini merupakan peran utama BPRS itu sendiri.

Adapun cara lainnya yaitu dengan menaikan biaya administrasi pada produk Dana Pihak Ketiga sehingga pendapatan operasional BPRS juga dapat sekaligus bertambah. Hal ini tentu harus diiringi dengan peningkatan kualitas jasa pelayanan yang diberikan oleh BPRS kepada nasabah. Inefisiensi juga disebabkan oleh pengeluaran biaya tenaga kerja yang berlebihan. Oleh karena itu BPRS harus sebisa mungkin mengelola SDM yang ada agar dapat efisien. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan agar SDM menjadi berkualitas sehingga bisa lebih efisien dalam bekerja, mendorong program *link dan match* yaitu program kerjasama dengan perguruan tinggi dan industri keuangan syariah sehingga diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat memenuhi kualifikasi kebutuhan industri perbankan syariah.

Inovasi digitalisasi perbankan juga dapat mengurangi kegiatan operasional yang dilakukan secara manual sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja. Penghematan biaya yang dikeluarkan untuk para direksi dan pengurangan pemberian

tunjangan-tunjangan juga dapat dilakukan untuk menekan biaya tenaga kerja. Dari hasil olah data juga ditemukan bahwa pengelolaan asset di BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen belum optimal. Hal ini bisa mengurangi kesempatan BPRS dalam memperoleh pendapatan, dan juga kesulitan likuiditas. Oleh karena itu BPRS bisa mengurangi asset-aset tetap yang ada dengan menerapkan prinsip skala prioritas sehingga asset tetap tersebut bisa disalurkan ke asset produktif seperti memperbesar alokasi pembiayaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan BPRS dengan memperlancar proses intermediasi, hal ini juga sekaligus bisa menambah pendapatan operasional.

Selain yang telah diuraikan sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan cara lain untuk menambah pembiayaan adalah dengan melakukan pemasaran yang menarik dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat, serta menambah variasi produk-produk pembiayaan. Hal ini tentunya perlu diiringi dengan pemantauan terhadap kualitas pembiayaan serta pemantauan dan penyelesaian terhadap debitur bermasalah.

Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan, maka pendapatan operasional juga akan bertambah. Cara lain untuk menambah pendapatan operasional adalah dengan memperbesar porsi jumlah aset produktif dari total aset yang dimiliki, optimalisasi peran pembiayaan dengan mengurangi pembiayaan bermasalah dan aktiva tetap, perbaikan kuantitas dan kualitas pelayanan jasa, dan perbaikan kualitas SDM juga dapat meningkatkan pendapatan operasional.

Kendala yang sedang dihadapi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen dalam menurunkan prosentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) seperti yang telah dijelaskan diatas dikarenakan pemerintah mulai membuat peraturan tentang bank konvensional boleh membuka bank syariah sebagai unit usaha syariahnya secara besar-besaran guna mempromosikan bank mengadopsi hukum islam dalam kegiatan perbankannya. Sehingga BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen kesulitan untuk mempertahankan nasabahnya dengan menjamurnya pesaing bank syariah baru lain yang gencar mencari nasabah. Untuk itu solusi yang akan digunakan dalam menurunkan prosentase rasio BOPO adalah dengan menarik minat nasabah lebih gencar lagi, terutama pada bagian marketingnya dengan cara promosi besar-besaran seperti promosi di media elektronik contohnya iklan, lalu promosi hadiah seperti bank-bank syariah lain dan tentunya dengan memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan masih sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh pihak bank. Selain itu solusi yang dilakukan BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen membuka fasilitas-fasilitas bank lain selain menghimpun dana serta menyalurkan dana, yaitu fasilitas jasa produk, jasa operasional serta jasa investasi. Jasa investasi inilah yang mampu menjadi solusi terbaik bagi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen guna menurunkan kembali prosentase rasio BOPO yang dikategorikan inefisiensi. Jasa investasi BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen tersebut dengan membuka fasilitas jasa gadai emas, yang tidak semua bank memiliki fasilitas jasa ini baik bank syariah mampu bank konvensional di Kabupaten Bireuen.

IV. KESIMPULAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen selama triwulan periode 2020-2023 masih mengalami trend efisiensi yang fluktuatif dan memiliki rata-rata efisiensi sebesar 98,66%. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menjalankan kinerja operasionalnya.

Cara meningkatkan kinerja efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Rahmania Dana Sejahtera Kabupaten Bireuen adalah dengan memaksimalkan *input* (total simpanan, biaya tenaga kerja, total asset, dan modal) dan *output* (total pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya) yang ada sesuai dengan rekomendasi dari hasil olah data *Data Envelopment Analysis* (DEA).

REFERENSI

- [1] OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/POJK%2026%20Tahun%202022.%20BANK%20PEMBIAIAN%20RAKYAT%20SYARIAH.pdf>, diakses 14 Pebruari 2024
- [2] Deanna, J. N. Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 217. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1554>. 2018.
- [3] Koiri, A., dan Erdkhadifa, R. Analisis Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis Agressiv dan Pengukuran Faktor Efisiensi pada Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 73–96. 2022.
- [4] Deanna, N.J. Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Umum Konvensional di Indonesia). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 2 (1): 218–225. 2018
- [5] Masood, O., & Ashraf, M. Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255–268. 2012. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>
- [6] Mokni, R. B. S., & Rachdi, H. Assessing the bank profitability in the MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 305–332. 2014. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>
- [7] Zarrouk et al. Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 8 No.(Unit 07), 1–23. 2017. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2015-0020>
- [8] Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics & Finance*. 2019. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- [9] Masood, O., & Ashraf, M. Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255–268. 2012. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>
- [10] Sufian, F. Does foreign presence foster Islamic banks' performance? Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 128–147. 2010. <https://doi.org/10.1108/17590811011086723>
- [11] Yanikkaya, H., Gumus, N., & Pabuccu, Y. U. How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 99–111. 2018. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>
- [12] Mohamad, M. T., & Saeed, M. Does Inter-Bank Investments Restraints Financing Performance of Islamic Banks? In *Encyclopedia of Information Science and Technology, Fourth Edition* (pp. 36–48). IGI Global. 2018.
- [13] Hamara, E. *Analisis Efisiensi BPR dan BPRS di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor Bogor. 2017.
- [14] Per Petersen Anderson, Niels Christian. A Procedure for Ranking Efficient Units in Data Envelopment Analysis, *Management Science*: Vol. 39, No. 10, pp. 1261-1264. 1993
- [15] Cooper, William W., Lawrence M. Seiford & Kaoru Tone. *Data Envelopment Analysis: a Comprehensive Text with Models*,

- Applications, References & DEA-Solver Software, 3rd ed., Boston: Kluwer Academic. 2002.
- [16] DwiTri Septiani. Analisis efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung. Tugas Akhir. Unikom. 2013.
- [17] Istifarani, S., dan Azmi, F. Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 230–240. 2020. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>.
- [18] Jianti, Listya Gita. “Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2015.
- [19] Syachreza, D., dan Mais, R. G. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(01), 25-37. 2020. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>.
- [20] Mongid, Abdul dan Izah Mohd Tahir. Technical and scale efficiency of Indonesia rural banks. *Banks and Bank Systems. Volume 5. Issue 3 (80-85)*. 2010.
- [21] Adilho, N. *Analisis Perbandingan Efisiensi antara BPR Konvensional dan BPR Syariah di Surakarta dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011.4-2013.3*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2014.
- [22] Muhari, Syafaat, and Muhamad Nadratuzzaman Hosien. Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan 18.(2): 307-328*. 2014.
- [23] Nguyen, A. H., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. Applying the CAMEL model to assess performance of commercial banks: Empirical evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 177–186. 2020.
- [24] Nizar, Ahmad. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- [25] Handayani, Inne. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Skripsi Sarjana Muamalat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta. 2016.
- [26] Muttaqin, I., Rini, R. dan Fatriansyah, A.I.A. Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 8, No. 2, 115-129. 2020. Diunduh 2 Mei 2021, dari situs World Wide Web: <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/119>.
- [27] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta. 2016.
- [28] Hidayat, R. Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik. Bekasi: Gramata Publishing. 2014.